

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan dengan presentasi bokong merupakan kehamilan yang memiliki risiko. Hal ini dikaitkan dengan abnormalitas janin dan ibu. Banyak faktor yang dapat menyebabkan kelainan letak presentasi bokong, diantaranya paritas ibu dan bentuk panggul ibu (Syaifuddin, 2015). Pada ibu hamil dengan presentasi bokong di tambah lagi dengan indikasi belum pernah sectio caesaria, kehamilan sudah cukup bulan dan ditaksirkan berat janin besar maka untuk ibu di anjurkan agar operasi sectio caesaria. Ditambah lagi dengan perkembangan ilmu pengetahuan kedokteran makin berkembang terutama bidang kandungan. banyak penanganan yang mungkin dapat di lakukan pada ibu yang mengalami kelainan letak anak salah satunya yaitu melakukan sectio caesaria .

Prognosis bayi pada presentasi bokong jauh lebih buruk dari pada presentasi puncak kepala. Faktor penyebab utama kematian perinatal ini adalah kelahiran prematur, kelainan kongenital, serta trauma lahir (Cunningham et al, 2015). Letak lintang bila tidak segera dilakukan pertolongan, akan terjadi ruptur uteri, sehingga janin akan meninggal dan ibu berada dalam keadaan sangat berbahaya akibat perdarahan dan infeksi, dan sering kali meninggal pula.

Menurut World Health Organization (WHO) Kematian ibu sangat tinggi. Sekitar 830 wanita meninggal karena komplikasi kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari. Diperkirakan pada tahun 2015, sekitar 303.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Hampir semua kematian ini terjadi di rangkaian sumber daya rendah, dan sebagian besar bisa dicegah. (Maternal mortality,2018) Angka Kematian Ibu (AKI) yang telah di publikasikan untuk Association Of South East Asian Nations (ASEAN) pada tahun 2015 di antaranya Myanmar mencapai 178 per 100.000 kelahiran hidup (KH), Indonesia 126 per 100.000 KH, Malaysia 6 per 100.000 KH, Thailand 20 per 100.000 KH, dan Singapura 10 per 100.000 KH (Qamriah, 2018). Berdasarkan gambaran AKI di Indonesia pada tahun 2015 terdapat angka kematian ibu adalah 305 per 100.000 kelahiran hidup Keberhasilan upaya kesehatan ibu, di antaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI) (Dinkes,2017).

Persalinan (partus) adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup ke dunia luar, dari rahim melalui jalan lahir atau dengan jalan lain. Adapun

pengeluaran hasil konsepsi yang lahir melalui jalan lahir yaitu partus biasa (normal), disebut juga partus spontan, adalah proses lahirnya bayi dengan LBK dengan tenaga ibu sendiri, tanpa bantuan alat-alat, serta tidak melukai ibu dan bayi, yang umumnya berlangsung kurang dari 24 jam. Sedangkan partus luar biasa (abnormal) ialah persalinan pervaginam dengan bantuan alat-alat atau melalui dinding perut dengan operasi sesarea. Operasi sesarea terjadi karena adanya masalah dalam proses persalinan. Dalam menghadapi persalinan presentasi bokong yang terpenting adalah menentukan apakah anak akan lahir per vaginam atau harus dilahirkan dengan seksio sesarea. dilihat dari sudut anak, maka sectio caesarea adalah cara yang terbaik, oleh karena persalinan per vaginam bagi anak membawa angka kematian yang tinggi. Menurut Jannah (2015) Persalinan diartikan menjadi tiga bagian menurut cara persalinan.

Persalinan normal atau disebut juga persalinan spontan. Pada persalinan ini, proses kelahiran bayi pada letak belakang kepala (LBK) dengan tenaga ibu sendiri berlangsung tanpa bantuan alat serta tidak melukai ibu dan bayi yang umumnya berlangsung kurang dari 24 jam. Persalinan abnormal/buatan. Persalinan pervaginam dengan menggunakan bantuan alat, seperti ekstraksi dengan forceps atau vakum atau melalui dinding perut dengan operasi Sectio Caesarea atau SC. Persalinan anjuran, persalinan tersebut tidak dimulai dengan sendirinya, tetapi baru berlangsung setelah dilakukan perenggangan, seperti dengan pemecahan ketuban dan pemberian prostaglandin. Tujuan Kelahiran dengan Sectio Caesarea dapat dilakukan secara terencana maupun segera, dimana pada operasi seksio terencana (efektif) operasi telah direncanakan jauh-jauh hari sebelum melahirkan dengan mempertimbangkan keselamatan ibu dan janin. (Hartati, dkk, 2015) Syarat Sectio Caesarea Menurut (Hartati, dkk, 2015) menyimpulkan: Rahim dalam keadaan utuh (karena pada Sectio Caesarea uterus akan diinsisi), Berat janin diatas 500. Presentasi bokong adalah letak memanjang dengan bokong sebagai bagian yang terendah (presentase bokong). Persalinan presentasi bokong selalu menarik untuk dibicarakan. Sedangkan *Sectio caesaria* (SC) adalah suatu persalinan melalui insisi pada abdomen dan uterus ketika usia kehamilan melebihi 28 minggu (Saxena, 2010). Angka kejadian SC terus meningkat hingga saat ini. Salah satu hal yang berperan dalam peningkatan angka SC adalah peningkatan kejadian SC ulang (Purnamaningrum, 2014).

Peningkatan angka SC yang di Amerika Serikat selama 40 tahun yaitu sejak 1970-2010 adalah dari 4,5% menjadi 32,8% dari seluruh persalinan (Cunningham, 2014).. Peningkatan angka kejadian SC ini disebabkan oleh kejadian SC ulang yang juga

meningkat (Kristiana, Erlisa Candrawati, 2018). Di Indonesia, meskipun survey Demografi dan Kesehatan tahun 2014 mencatat angka persalinan bedah *sectio caesaria* secara nasional hanya berjumlah kurang lebih 4% dari jumlah persalinan, berbagai survey dan penelitian lain menemukan bahwa presentase persalinan *sectio caesaria* di Rumah Sakit pemerintah adalah sekitar 20- 26% dari total persalinan, sedangkan di Rumah Sakit swasta jumlahnya sangat tinggi yaitu sekitar 30-80% total persalinan (Mulyawati dkk,2015). Angka kejadian operasi *section secarea* dengan indikasi presentasi bokong di RSUP dr.Soeradji Tirtonegoro Klaten dari bulan Agustus 2020 sampai Januari 2021 adalah sebanyak 14 kasus dari jumlah total tindakan *section secarea* sebanyak 166 kasus.

Tingkat persalinan *Sectio Caesaria* di Indonesia 15,3% sampel dari 20.591 ibu yang melahirkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yang diwawancarai di 33 provinsi (RISKESDAS,2018). Angka kejadian dari kehamilan presentasi bokong berkurang mulai dari 20% pada usia kehamilan 28 minggu, hingga mencapai 3-4% saat usia kehamilan sudah aterm sehubungan dengan bayi yang secara spontan berputar untuk mencapai presentasi kepala ketika usia kehamilan semakin tua (Alston,2014). Berdasarkan penelitian di Rumah Sakit RSUD Bangil pada 2017, kejadian *Sectio Caesaria* indikasi presentasi bokong dari bulan Januari 2017 sampai dengan bulan Desember di dapat total 25 kasus

Faktor yang berperan pada komplikasi persalinan yang menyebabkan kematian ibu salah satunya adalah kelainan presentasi bokong. Presentasi bokong terjadi dalam 3-4% dari persalinan yang ada di dunia. Mortalitas perinatal 13 kali lebih tinggi dari pada kematian perinatal pada presentasi kepala. Sedangkan morbiditas perinatan 5-7 kali lebih tinggi dari pada presentasi kepala (Sari, 2014).

Klasifikasi presentasi bokong letak bokong dengan kedua tungkai terangkat ke atas, presentasi bokong sempurna, di mana letak kaki ada di samping bokong, presentasi bokong tidak sempurna yaitu presentasi bokong di mana selain bokong bagian yang terendah juga kaki atau lutut (Purwaningsih, 2010). Kematian perinatal langsung yang disebabkan karena persalinan presentasi bokong sebesar 4-5 kali dibanding presentasi kepala. Sebab kematian perinatal pada persalinan presentasi bokong yang terpenting adalah prematuritas dan penanganan persalinan yang kurang sempurna, dengan akibat hipoksia atau perdarahan di dalam tengkorak. Trauma lahir pada presentasi bokong banyak dihubungkan dengan usaha untuk mempercepat persalinan dengan tindakan-tindakan untuk mengatasi macetnya persalinan (Manuaba, 2015).

Alasan operasi umumnya karena takut kesakitan saat melahirkan normal, alasan lain adalah mereka lebih mudah menentukan tanggal dan kelahiran bayi, selain itu mereka juga ketakutan organ kelaminnya rusak setelah persalinan normal (Sugiharta, 2016). Selain itu diketahui section caesarea dewasa ini lebih aman dari pada dahulu sehubungan dengan adanya antibiotika,, tranfusi darah, tehnik operasi yang lebih sempurna dan anesthesia lebih baik .

Persalinan SC akan berdampak jangka panjang baik pada ibu dan bayi. Asuhan keperawatan pada ibu post *section secarea* sangat penting dilakukan untuk perawatan ibu dan bayi sehingga tidak akan menimbulkan dampak jangka panjang pada ibu dan bayi. Ibu akan diajarkan bagaimana perawatan bayi dan dirinya setelah dilakukan operasi section secarea, sehingga ibu mampu melakukan perawatan secara mandiri saat diperbolehkan pulang. Hal ini menjadi alasan diberikannya asuhan keperawatan pada persalinan post SC. Angka kejadian operasi *section secarea* dengan indikasi presentasi bokong di RSUP dr.Soeradji Tirtonegoro Klaten dari bulan Agustus 2020 sampai Januari 2021 adalah sebanyak 14 kasus dari jumlah total tindakan section secarea sebanyak 166 kasus. Hal ini menjadi alasan penulis untuk menbhas tentang Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* Atas Indikasi Presentasi Bokong Di Ruang Melati 1 Rumah Sakit Umum Pusatdr.Soeradji Tirtonegoro Klaten

B. Rumusan Masalah

Menurut World Health Organization (WHO) Kematian ibu sangat tinggi. Sekitar 830 wanita meninggal karena komplikasi kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari. Diperkirakan pada tahun 2015, sekitar 303.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Hampir semua kematian ini terjadi di rangkaian sumber daya rendah, dan sebagian besar bisa dicegah. (Maternal mortality,2018) Angka Kematian Ibu (AKI) yang telah di publikasikan untuk Association Of South East Asian Nations (ASEAN) pada tahun 2015 di antaranya Myanmar mencapai 178 per 100.000 kelahiran hidup (KH), Indonesia 126 per 100.000 KH, Malaysia 6 per 100.000 KH, Thailand 20 per 100.000 KH, dan Singapura 10 per 100.000 KH (Qamriah, 2018). Berdasarkan gambaran AKI di Indonesia pada tahun 2015 terdapat angka kematian ibu adalah 305 per 100.000 kelahiran hidup Keberhasilan upaya kesehatan ibu, di antaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI) (Dinkes,2017).

Persalinan dengan *section caesarea* memiliki risiko tinggi karena dilakukan pembedahan dengan cara membuka dinding perut dan dinding uterus atau biasa disebut insisi *transabdominal uterus*, sehingga pasien akan merasakan rasa nyeri (Reni Heryani, 2017). Penyebab kematian ibu pada persalinan karena komplikasi dan perawatan pasca persalinan yang tidak baik. Sehingga perlu diberikannya perawatan yang baik pada ibu post partum untuk menurunkan angka kematian.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah laporan studi kasus ini adalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* Atas Indikasi Presentasi Bokong Di Ruang Melati 1 Rumah Sakit Umum Pusat dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten ?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mendiskripsikan Asuhan Keperawatan pada Pasien *PostSectio Caesarea* Atas Indikasi Presentasi Bokong Di Ruang Melati 1 Rumah Sakit Umum Pusat dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan pengkajian keperawatan pasien post *sectio caesarea* atas indikasi presentasi bokong.
- b. Menetapkan diagnosis keperawatan pasien post *sectio caesarea* atas indikasi presentasi bokong.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pasien post *sectio caesarea* atas indikasi presentasi bokong.
- d. Mendiskripsikan implementasi keperawatan pasien post *sectio caesarea* atas indikasi presentasi bokong.
- e. Mengetahui evaluasi keperawatan pasien post *sectio caesarea* atas indikasi presentasi bokong.

D. Manfaat

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil karya tulis ilmiah diharapkan menjadi informasi dalam saran dan evaluasi untuk peningkatan mutu pelayanan yang lebih kepada pasien rumah sakit yang akan datang.

2. Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan
Sebagai referensi dan tambahan informasi.
3. Bagi klien dan keluarga
Digunakan sebagai ilmu pengetahuan dan mampu memahami tentang Post SC (*Sectio Caesarea*) dengan indikasi presentasi bokong serta penatalaksanaan yang bisa dilakukan keluarga.
4. Bagi penulis
Hasil karya tulis ilmiah dapat digunakan sebagai pengalaman yang nyata tentang asuhan keperawatan dengan pasien operasi Post SC (*Sectio Caesarea*) dengan indikasi presentasi bokong.
5. Bagi pembaca
Sebagai ilmu pengetahuan tentang Post SC (*Sectio Caesarea*) dengan indikasi presentasi bokong dan melakukan asuhan keperawatannya